

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Pengertian terhadap objek yang diteliti merupakan salah satu unsur pemahaman. Maka pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka sebagai dasar dari kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama tinjauan pustaka untuk memafarkan konsep dasar dari variabel yang diteliti dan yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Kemudian membahas mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, lalu di ikuti dengan hipotesis yang akan diajukan.

##### **2.1.1 Investasi**

Menurut Tandelilin (2017:2) investasi merupakan komitmen seorang investor membeli sejumlah aset dengan harapan mendapatkan suatu keuntungan melalui kenaikan harga yang terjadi dimasa depan. Keuntungan ini didapatkan sebagai imbalan atau kompensasi atas waktu serta resiko yang dihadapi oleh investor perihal investasi yang dilakukan. Suatu individu atau kelompok yang melakukan kegiatan investasi disebut sebagai investor dan terbagi kedalam dua jenis antara lain investor individu dimana investasi dilakukan atas nama individu serta investor institusional yang merupakan investor yang melakukan investasi atas nama perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut Bodie dkk

(2018) Investasi adalah komitmen yang dimiliki oleh individu saat ini atas uang atau sumber daya seperti emas, properti dan lainnya dengan harapan akan menuai manfaat di masa depan. Jadi Investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik oleh individu maupun kelompok dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Jenis investasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis seperti emas, intan, perak, perkebunan, rumah, tanah, toko, dan lainnya yang mana investasi ini dapat dilihat secara fisik dan dapat diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam bentuk ini juga memberikan dampak ganda yang besar bagi masyarakat luas. Investasi ini melahirkan dampak kebelakang berupa input usaha atau kedepan berupa output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.

- Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*).

Investasi tidak langsung adalah investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan (*finansial assets*), seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, *Commercial Papper*, reksadana, dan lain sebagainya. Investasi pada aktiva finansial ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan yang disebut dengan istilah balas jasa investasi berupa deviden atau *capital gain*.

Investasi memiliki beberapa karakteristik yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- Investasi Publik (*Investment Public*)

Investasi publik adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dalam bentuk seperti ini bersifat nirlaba atau non profit seperti pembangunan jalan tol dan jembatan, sekolah, taman, pasar serta sarana publik lainnya. Karena investasi ini dilakukan oleh negara, maka dana dan pembiayaannya dilakukan melalui APBN dan APBD.

Disamping dilakukan oleh negara, investasi ini juga dilakukan oleh kelompok masyarakat melalui berbagai yayasan seperti di bidang pendidikan, agama, keterampilan, budaya, pelestarian lingkungan, kesenian dan lainnya.

- Investasi Swasta (*Private Investment*)

Investasi Swasta adalah investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini disebut investasi *profit move*. Investasi jenis ini dapat dilakukan oleh individu maupun perusahaan.

- Kerjasama Investasi Pemerintah dengan Swasta (*Public-Private Partnership*)

*Public-Private Partnership* adalah kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun prasarana dan

sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Proyek kerjasama ini dapat berupa pembangunan jalan tol, pasar, rumah sakit, dan sarana prasarana publik lainnya. Hal ini perlu dilakukan pemerintah karena beberapa alasan timbul sehingga pemerintah bekerjasama dengan swasta dalam hal investasi dan tentunya dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sehingga dapat memberikan dampak yang optimal bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam berinvestasi biasanya investor berinvestasi di beberapa pasar yaitu:

- Pasar Modal

Menurut Henry (2013: 387) pasar modal adalah tempat atau sarana untuk memperjual belikan sekuritas jangka panjang sebagai alat untuk mendapatkan modal bagi emiten maupun sebagai alat investasi bagi investor. Contoh dari investasi di pasar modal yaitu produk bursa efek seperti saham, reksadana, obligasi dan efek beragun aset.

- Pasar Uang

Menurut Mahmudy (2005:4) pasar uang adalah pasar tempat suatu pihak meminjam dana dari pihak lainnya pada tingkat bunga tertentu dan biasanya untuk jangka pendek yaitu dibawah satu tahun. Contoh dari investasi di pasar uang yaitu produk perbankan seperti deposito, tabungan berbunga dan valas.

- Pasar Komoditas

Pasar Komoditas adalah suatu tempat pertemuan atau pasar antara permintaan dan penawaran komoditas atau barang. Komoditas merupakan

barang yang laku diperdagangkan di pasaran dunia internasional. Komoditas yang diperdagangkan meliputi komoditas dari hasil pertanian, pertambangan, kehutanan, industri kayu, dan jasa yang mempunyai standar internasional yang sudah disepakati secara bersama-sama. Contoh dari investasi di pasar komoditas yaitu Logam Mulia, *Forex*, dan *Cryptocurrency*

Berikut ini merupakan teori mengenai investasi yaitu:

- Teori Portofolio

Teori portofolio dikemukakan Harry M. Markowitz pada tahun 1952 yang dikenal dengan model Markowitz, memberikan suatu cara bagaimana berinvestasi dengan efisien dan optimal yaitu dengan membentuk portofolio optimal. Tujuan membentuk portofolio optimal adalah untuk memenuhi prinsip dalam berinvestasi “Memperoleh imbal hasil (*return*) pada tingkat yang dikehendaki dengan resiko yang paling minimum”. Menurut Jogyanto (2009:2) menyatakan bahwa teori portofolio merupakan teori yang berhubungan mengenai pengembalian portofolio yang diharapkan dan tingkat resiko portofolio yang dapat diterima, serta menunjukkan cara pembentukan portofolio yang optimal. Teori portofolio ini saling berkaitan dengan teori pasar modal yang berdasarkan pada pengaruh keputusan investor terhadap harga sekuritas serta menunjukkan hubungan yang seharusnya terjadi antara pengembalian dan resiko sekuritas jika investor membentuk portofolio yang sesuai dengan teori portofolio. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*)

adalah *return* yang yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang dan sifatnya belum terjadi. Dengan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) tersebut, berarti investor akan memperoleh *return* di masa mendatang yang belum diketahui persis nilainya. *Return ekspektasi* dan tingkat resiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar resiko suatu sekuritas, semakin besar *return* yang diharapkan, dan sebaliknya.

- *Decision Theory*

*Decision theory* adalah teori tentang keputusan atau pengambilan keputusan baik oleh individu maupun kelompok dan digunakan dalam segala bidang. (Hansson, 2005). Pada saat pengambilan keputusan, terdapat tiga kondisi atau situasi yang dihadapi oleh pengambil keputusan yaitu kondisi ketidakpastian (*uncertainty*), berisiko dan kepastian. Kondisi ketidakpastian mengacu pada kondisi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu keputusan serta probabilitas setiap kemungkinan hasil tidak diketahui, kondisi berisiko mengacu pada kondisi di mana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu keputusan serta probabilitas hasil bisa diperkirakan oleh pengambil keputusan, sedangkan kondisi kepastian mengacu pada satu hasil yang pasti pada suatu keputusan secara tepat (Hansson, 2005).

- Teori Keperilakuan Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

*Theory behavioral finance* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai teori perilaku keuangan merupakan teori yang pertama kali dikembangkan Robert J. Shiller dan Richard H. Thaler di tahun 1991 (Sadalia dan Butar,

2016). *Behavioral Finance Theory* adalah teori tentang pengaruh psikologi pada perilaku pelaku keuangan dan memiliki pengaruh pada pasar keuangan yang mengacu pada faktor psikologi investor (Alquraan et al., 2016). Sedangkan Shefrin (2010) mendefinisikan *behaviour finance theory* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Teori *behavioral finance* mulai dikenal dikalangan akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan *stockbroker* (Manurung, 2012). Perilaku keuangan menjelaskan bahwa beberapa fenomena keuangan bisa dipahami menggunakan model dimana beberapa investor membuat keputusan investasi sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return* (Pradikasari & Isbanah, 2018). Teori ini menunjukkan bagaimana faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku rasional investor dalam membuat keputusan investasi. Selain itu, dijelaskan juga penyebab atau alasan investor membeli ataupun menjual saham dan alasan mengapa mereka tidak membeli saham sama sekali. Adanya pengaruh implikasi faktor psikologi tersebut berdampak pada adanya bias atau penyimpangan dari perkiraan resiko dan keuntungan yang ingin dicapai.

Menurut Tandelilin (2010:9) beberapa alasan seseorang melakukan investasi antara lain:

- Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Seseorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha

mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa depan.

- Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh dari adanya inflasi.
- Dorongan untuk menghemat pajak. Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang tertentu. Sedangkan dasar-dasar yang mendukung keputusan investasi adalah sebagai berikut:
  - a. *Return* yaitu tingkat keuntungan investasi sebagai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan investor. Sedangkan *return* harapan investasi dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.
  - b. Risiko yaitu kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan *return* yang tinggi, namun akan semakin besar risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar *return* yang didapatkan.



### 2.1.2 Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan pikiran manusia. Faktor psikologi adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku pemodal dalam menghadapi risiko berinvestasi (Iramani:2011). Faktor psikologi memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Di bawah faktor psikologi, seseorang dapat mengambil keputusan secara tidak rasional. Hal ini akan berdampak pada adanya bias atau penyimpangan dari perkiraan resiko dan keuntungan yang ingin dicapai. Hal ini menyebabkan investor tidak akan berperilaku rasional sepanjang waktu keputusan mereka dapat dipengaruhi beberapa faktor psikologis dan perilaku (Lanka & Kengatharan, 2014).

Beberapa faktor psikologi yang memperengaruhi investor dalam berinvestasi yaitu:

- *Overconfidence*

*Overconfidence* adalah suatu kondisi dimana seorang investor cenderung terlalu yakin bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya di atas rata-rata (Shefrin, 2007). Investor yang termasuk kategori *overconfidence* merasa bahwa keputusan yang mereka ambil sudah tepat dan yakin bahwa target investasi akan sesuai dengan prediksi yang mereka lakukan sedangkan investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan memperkecil jumlah risiko yang diambil, bukan menghilangkannya. *Overconfidence* juga

dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi.

- *Data Mining*

*Data mining* adalah data masa lalu (*historical data*) yang digunakan individu untuk menemukan pola dalam rangka memprediksi masa depan. Investor menemukan pola di luar *random walk* dengan membaca dan meneliti data di masa lalu (*historical data*) dan menggunakannya sebagai alat untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang (Roth, 2007).

- *Emotion*

Faktor emosi berkaitan dengan *badmood* atau *goodmood* seorang investor. Emosi juga dapat memengaruhi keputusan investasi, karena semakin kompleks dan adanya ketidakpastian dari suatu situasi, emosi akan semakin memengaruhi keputusan dalam investasi (Nofsinger, 2010 : 99). Ketika *goodmood*, investor dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, sebaliknya pada saat *badmood* investor cenderung kurang tepat dalam mengambil keputusan dengan baik dan benar.

- *Fear and Greed*

*Fear and Greed* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sentimen investor terhadap pasar. *Fear and Greed* berisikan data yang dapat mengungkapkan apakah pasar sedang *bullish* atau *bearish*, dan dibangun berdasarkan dua emosi yang berlawanan, yaitu ketakutan

(*fear*) dan keserakahan (*greed*). Naluri ini yang menyebabkan individu menjauhi hal-hal yang merugikan dan mendekati hal-hal yang mereka inginkan. Alternatif investasi yang dianggap merugikan tidak akan dipilih oleh individu, mereka lebih cenderung memilih alternatif yang diinginkan.

- *Herding*

*Herding* merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi. Perilaku *herding* adalah tindakan yang tidak rasional dimana investor mendasarkan keputusan investasinya tidak pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental perusahaan, melainkan berdasarkan tindakan investor yang lainnya atau berdasarkan informasi secara kolektif (Kumar & Goyal, 2015; Setiawan, Atahau, & Robiyanto, 2018; Wali & ur Rehman, 2019). Pada perspektif perilaku *herding* dapat menyebabkan munculnya penyimpangan emosi. Kebanyakan investor lebih memilih *herding* saat mereka percaya bahwa *herding* dapat menolong mereka untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipercaya.

- *Mental Accounting*

*Mental accounting* yaitu rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu atau rumah tangga untuk mengorganisir, mengevaluasi, dan menjaga alur aktivitas finansialnya (Thaler, 1985). *Mental accounting* merujuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangan mereka pada rekening yang berbeda-beda

didasarkan pada kriteria yang subjektif, seperti misalnya sumber penghasilan dan tujuan penggunaan dana tersebut.

Perilaku individu menggunakan *mental accounting* dalam mengambil keputusan investasi dengan menimbang *cost* dan *benefit* dari semua aksi yang mereka lakukan (Ryanda Bella Rengku:2012).

*Mental accounting* memiliki beberapa indikator yaitu:

- a. Dalam mengambil keputusan memilih alternatif dan mengelola dana individu selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.
- b. Dalam mengambil keputusan memilih alternatif dan mengelola dana individu selalu menghitung biaya dikeluarkan.

Berdasarkan *behaviour finance theory* investor berinvestasi dapat dipengaruhi beberapa faktor psikologis dan perilaku hal ini menyebabkan beberapa investor membuat keputusan investasi sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return* (Pradikasari & Isbanah, 2018). Adanya pengaruh implikasi faktor psikologi tersebut berdampak pada adanya bias atau penyimpangan dari perkiraan resiko dan keuntungan yang ingin dicapai.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa

keuangan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut *Programme for International Student Assessment* atau PISA (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Jadi literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, dan mengelola kondisi keuangan yang dimilikinya atau dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membedakan pembiayaan yang dilakukan, tidak cemas jika berbicara tentang keuangan, serta merencanakan keuangan masa depan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Nurhayati & Wiharno, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Potrich (2015) mengungkapkan bahwa literasi keuangan diukur sebagai kombinasi dari sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu:

a. Sikap Keuangan

Sikap keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula seperti sikap perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan sikap keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

b. Perilaku Keuangan

*Organisation for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2016) menjelaskan bahwa tindakan dan perilaku konsumen, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang pada akhirnya membentuk situasi keuangan dan kesejahteraan mereka. Beberapa jenis perilaku, seperti menunda pembayaran tagihan, gagal merencanakan pengeluaran masa depan atau memilih produk keuangan yang tidak tepat, merupakan dampak negatif pada situasi keuangan individu. Oleh karena itu, perilaku keuangan merupakan penilaian yang penting dalam survei literasi keuangan.

c. Pengetahuan Keuangan

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2016) pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dari literasi keuangan bagi

individu, yaitu untuk membantu mereka membandingkan produk dan layanan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung dalam konteks keuangan, memastikan bahwa konsumen dapat bertindak secara baik dalam mengelola masalah keuangan mereka dan bereaksi terhadap berita dan kejadian yang mungkin berdampak pada kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk penggunaan dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Menurut Osefuah (2010:43) ada beberapa indikator literasi keuangan yaitu:

- a. *Financial Knowledge* yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan seperti memahami istilah-istilah investasi, mengetahui pemanfaatan perpajakan dan mengetahui mengenai terminologi-terminologi keuangan seperti tingkat suku bunga bank, pasar saham, kebangkrutan, dan lain-lain.
- b. *Financial Attitudes* yaitu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian individu terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap seperti keterkaitan atau minat

dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak.

- c. *Financial Behavior* yaitu suatu perilaku yang berkaitan pengelolaan keuangan seperti merencanakan pembiayaan untuk masa depan, mengelola hutang dan kredit sesuai dengan *cash flow* perusahaan serta berinvestasi untuk menghasilkan *cash flow* setiap bulan.

Berdasarkan *decision theory*, investor yang memiliki literasi keuangan tinggi memiliki kecenderungan untuk mendapatkan hasil investasi yang pasti setelah mengambil keputusan (Hansson, 2005).

#### **2.1.4 Pengalaman**

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman investasi adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi investasi dengan pertimbangan yang cermat. Investor yang memiliki pengalaman investasi tentu akan memiliki keahlian dalam berinvestasi. Karena dengan pengalaman tersebut, investor membuat keputusan sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return*. Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar pembelajaran bagi seseorang dalam pengelolaan keuangan dan dalam pengambilan keputusan investasi untuk masa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).



Kepercayaan individu tentang pengalaman adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan investasi yang pernah dialami (dijalani, dijalankan, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dengan adanya pengalaman investasi akan dapat digunakan untuk modal keyakinan dalam menentukan keputusan investasi.

Berdasarkan *decision theory*, investor yang memiliki pengalaman investasi tinggi memiliki kecenderungan untuk hasil investasi yang pasti. Investor yang berpengalaman memiliki kecenderungan lebih memilih portofolio yang menantang. (Awais et al., 2016). Pemilihan portofolio yang cenderung menantang didasarkan pada pengalaman yang telah dilalui investor sehingga tahu bagaimana cara mengatasinya dengan benar.

### **2.1.5 Keputusan Investor**

Keputusan adalah suatu menentukan pilihan yang harus diambil dalam suatu masalah atau peristiwa yang ada. Menurut Rahadi & Susilowati (2019) “pengambilan keputusan atau *decision making* adalah kegiatan untuk menilai atau menentukan pilihan yang diambil dari beberapa perhitungan dan alternatif yang ada”.

Menurut Aminatuzzahra (2014) keputusan investasi ini didasarkan pada dua hal yaitu portofolio dan profitabilitas (keuntungan). Portofolio itu sendiri merupakan pembelian aset dengan momentum harga pada saat yang sama mengabaikan prinsip *supply and demand* yang sebenarnya sudah diketahui dalam *financial behavior* sebagai *herd behavior* (perilaku serentak). Keputusan investasi merupakan sebuah tindakan yang dipilih untuk menyimpan sebagian

pendapatan yang dimiliki saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai aset di masa yang akan datang (Novianggie dan Asandimitra, 2019). Jadi keputusan investor adalah suatu pilihan yang harus dilakukan oleh investor dalam memilih suatu investasi melalui beberapa pertimbangan.

Secara teoretik paling tidak ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi, yaitu :

- a. *Revenues* (pendapatan), yaitu sejauh mana ia akan memperoleh pendapatan yang memadai dari modal yang ditanamkannya.
- b. *Cost* (biaya), yang terutama ditentukan oleh tingkat suku bunga dan pajak, walaupun dalam operasionalnya ditentukan juga oleh berbagai biaya lain yang ditemui di lapangan.
- c. *Expectations* (ekspektasi), yaitu bagaimana harapan di masa datang dari investasinya. Jadi, investor yang serius dalam penanaman modal langsung (*direct investment*) tidak hanya *hit and run*, tetapi berhitung jauh ke depan. Investor memperhitungkan situasi-situasi pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi investasinya, termasuk perubahan situasi politik.

Dalam berinvestasi biasanya investor melihat apakah produk investasi tersebut diregulasi atau tidak. Dalam regulasi sendiri terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. Diregulasi oleh lembaga independen yaitu proses regulasi yang dilakukan oleh lembaga independen di luar pemerintah contohnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tugas pokoknya dalam mengatur dan mengawasi industri keuangan yaitu perbankan, pasar modal, industri keuangan *non bank* dan lembaga keuangan mikro. OJK sendiri merupakan lembaga independen menggantikan BI dalam regulasi perbankan dan Bappepam LK dalam regulasi di pasar modal dan lembaga keuangan.
2. Diregulasi oleh lembaga pemerintah yaitu proses regulasi yang dilakukan oleh pemerintah langsung contohnya seperti Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappetti) yang tugas pokoknya melakukan pembinaan, pengaturan, pengembangan, dan pengawasan Perdagangan Berjangka. Bappetti sendiri merupakan lembaga dibawah naungan kementerian perdagangan.

Dari keputusan seseorang dalam berinvestasi menghasilkan tipe-tipe investor dalam berinvestasi. Adapun tipe-tipe investor menurut profil resiko dalam berinvestasi dapat dideskripsikan berikut:

- *Defensive*

Investor dengan tipe *defensive*, investor ini berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari resiko sekecil apapun dari investasi yang dilakukan. Investor tipe ini tidak mempunyai keyakinan yang cukup dalam hal spekulasi, dan lebih memilih

untuk menunggu saat-saat yang tepat dalam berinvestasi agar investasi yang dilakukan terbebas dari resiko.

- *Conservative*

Investor dengan tipe *conservative*, biasanya berinvestasi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan dengan rentang waktu investasi yang cukup panjang, misalnya, untuk pendidikan anak atau biaya hidup di hari tua. Investor tipe ini memiliki kecenderungan menanam investasi dengan keuntungan (*yield*) yang layak saja dan tidak memiliki resiko besar, karena filosofi investasi mereka untuk menghindari resiko. Investor tipe ini umumnya mengalokasikan sedikit waktu untuk menganalisa dan mempelajari portofolio investasinya.

- *Balanced*

Investor dengan tipe *balanced*, merupakan tipe investor yang menginginkan resiko menengah. Investor tipe ini selalu mencari proporsi yang seimbang antara resiko yang dimungkinkan terjadi dengan hasil pendapatan yang dapat diraih. Tipikal investor ini adalah bahwa mereka akan selalu berhati-hati dalam memilih jenis investasi, dan hanya investasi yang proporsional antara resiko dan penghasilan yang bisa diperoleh yang akan dipilih.

- *Moderately Aggressive*

*Moderately aggressive*, merupakan tipe investor yang tenang atau tidak ekstrim dalam menghadapi resiko. Investor ini cenderung memikirkan kemungkinan terjadinya resiko dan kemungkinan bisa mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini investor dengan tipe *moderately aggressive* selalu tenang dalam mengambil keputusan investasi karena keputusan yang ditetapkan sudah dipikirkan sebelumnya.

- *Aggressive*

Investor *aggressive*, atau biasa disebut 'pemain', adalah kebalikan dari investor *conservative*. Mereka sangat teliti dalam menganalisa portofolio yang dimiliki. Semakin banyak angka-angka dan fakta yang bisa dianalisa adalah semakin baik. Investor tipe ini umumnya berinvestasi dengan rentang dari waktu relatif pendek karena mengharapkan adanya keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Walaupun tidak berharap untuk merugi, namun setiap investor *aggressive* menyadari bahwa kerugian adalah bagian dari permainan.

Berdasarkan teori portofolio Markowitz, investor melakukan keputusan investasi untuk memperoleh *return* yang dihendaki dengan resiko minimum. Sedangkan menurut teori *behavioral finance* faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku rasional investor dalam membuat keputusan investasi.

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu berisi nama peneliti, judul penelitian, persamaan variabel, perbedaan variabel dan menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Elisabet Yuli Kristantia dan Risal Rinofah (2021). Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa).	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan dan Karakteristik Demografi	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan sangat penting bagi para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang keuangan sehingga mampu membuat keputusan dengan baik	Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo Vol 7 No 1 Juni 2021 E-ISSN: 2684-7841   P-ISSN: 2339-1510.
2	Yosua Stevanus dan Dedi Rianto Rahadi (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan.	Keputusan Investasi	Persepsi, Instrumen Investasi	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan dan pengalaman tentang investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 6, No. 3, Desember 2020 P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706
4	Ulfy Safryani, Alfida Aziz, Nunuk Triwahyuningtyas (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Prilaku keuangan dan Pendapatan	Hasil penelitian ini membuktikan literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 3, 2020 pg. 319-332 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048
5	Ni Made Dwiwana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda (2017). Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sociodemografi terhadap Prilaku Keputusan Investasi Individu.	Literasi Keuangan.	Jenis Kelamin, Pendapatan, dan Prilaku Keputusan Investasi	Hasil penelitian ini membuktikan literasi keuangan dan jenis kelamin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prilaku keputusan investasi.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 6 No. 9, E-ISSN 2337-3067.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.	Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan	Hasil penelitian ini membuktikan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dengan Produk tabungan merupakan produk investasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10 No. 2, Mei – Agustus 2020 ISSN: 2599-265.
7	Faris Wildan Mutawally dan Nadia Asandimitra (2019). PENGARUH <i>FINANCIAL LITERACY</i> , <i>RISK PERCEPTION</i> , <i>BEHAVIORAL FINANCE</i> DAN PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA SURABAYA.	Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Keputusan Investasi	<i>Risk Perception</i> , dan <i>Behavioral Finance</i>	Hasil penelitian ini membuktikan variabel Pengalaman Investasi dan <i>Herding</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena investor menggantungkan keputusan investasinya kepada investor lain yang terpercaya dan peningkatan pengalaman akan meningkatkan jumlah keputusan investasi.	Jurnal Ilmu Manajemen Vol 7 No. 4 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
8	Sarni Handayani Puspita Sari, Ibnu Muhdhir, Darmawan Soegandar, dan Muhammad Ghafur Wibowo (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta.	<i>Herding</i> , <i>Overconfidenc</i> dan Keputusan Investasi	<i>Optimisme</i> , <i>Conservatis</i> m dan <i>Avaliable Bias</i>	Hasil penelitian ini membuktikan faktor psikologi yaitu <i>optimisme</i> , <i>Overconfidence</i> , dan <i>Conservatism</i> memiliki pengaruh positif terhadap keputusan Investasi	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534.
9	Yuana Rizky Octaviani Mandagie, Meriam Febrianti, dan Lailah Fujianti (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi.	Literasi Keuangan, Pengalaman, dan Keputusan Investasi	Toleransi Resiko	Hasil penelitian literasi keuangan dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.	Jurnal Akuntansi Vol 1 (1) (November 2020) : 35 – 47 p-ISSN 2774-9495; E-ISSN 2777.
10	Rr Iramani (2008). Model Prilaku Pemodal terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan.	Psikologi	Risiko dan Jenis Investasi	Hasil penelitian faktor psikologi terbukti dapat digunakan untuk memprediksi pemilihan jenis investasi dengan prediktor yang signifikan adalah faktor keamanan dan kenyamanan.	Jurnal Aplikasi Manajemen 9 (1)ISSN: 1693-5241

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Wira Ramashar, , Siti Hanifa Sandri, dan Riyan Hidayat (2020). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.	<i>Herding, Overconfidance</i> dan Keputusan Investasi	<i>Risk Perception dan Personal Financial Neds</i>	Hasil penelitian beberapa faktor psikologi yaitu <i>Herding</i> dan <i>Risk perception</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi.	JURNAL Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 10(1), ISSN: 2338-1507; E-ISSN 2541-061
12	Aldi Hamzah Nugroho (2019). Analisis Pengaruh Psikologi Investor pada Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Seluruh Investor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	<i>Overconfidance, Herd Behavior</i> dan Keputusan Investasi	<i>Behavioral Finance, Excessive Optimish</i> dan <i>Excessive Pessimistic</i>	Hasil penelitian psikologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi investor yang ada di Indonesia. Dari tiga variabel Psikologi yaitu <i>overconfidence</i> , <i>herd behavior</i> , dan <i>excessive optimism</i> berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi.	Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi
13	Audry Leiwakabessy, Meidylisa Patty, dan Baretha M Titioka (2021). Faktor Psikologis Investor Millenial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Empiris Pada Investor Millenial di Kota Ambon)	<i>Overconfidance, Herd Behavior</i> dan Keputusan Investasi	<i>Conservatism</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologi yaitu <i>overconfidence</i> dan <i>herding behaviour</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.	Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22 (02), 2022, Hal. 494-505 ISSN1412-629X 1 E-ISSN2579-3055.
14	Ida Subaida dan Fiqih Nur Hakiki (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol diri sebagai Variabel Moderasi.	Pengalaman	Pengetahuan, Perilaku Perencanaan Investasi dan Kontrol diri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan pengalaman keuangan yang baik akan dapat memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan tinggi dan menghindari investasi yang beresiko serta akan cenderung melakukan perencanaan investasi dengan baik.	Jurnal. Ilm. Kel. & Kons Mei 2021, p : 152-163 Vol. 14, No.2 p-ISSN : 1907 – 6037 e-ISSN : 2502 – 3594
15	I Gusti Ayu Diah Perayunda dan Luh Putu Mahyuni (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> pada kaum Milenial	Pengalaman Keuangan dan Keputusan Investasi	<i>Risk Tolerance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman keungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> . Sebab investor milenial dalam penelitian ini belum memiliki pengalaman yang cukup.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 6, Nomor 3, September 2022 : 351 – 372 p-ISSN 2548 – 298X e-ISSN 2548 – 5024.



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2013:60), kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini adalah melihat pengaruh antara psikologi, literasi keuangan, dan pengalaman terhadap keputusan investasi melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

### 2.2.1 Pengaruh Psikologi terhadap Keputusan Investasi

Psikologi adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku pemodal dalam memilih dan menghadapi risiko berinvestasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldi Hamzah Nugroho (2019) psikologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi investor yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wira Ramashar dkk (2020) dan Audry Leiwakabessy dkk (2021). Dari empat variabel psikologi yang diteliti tiga variabel diantaranya yaitu *overconfidence*, *herd behavior*, dan *excessive optimism* berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan *excessive pessimistic* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi .

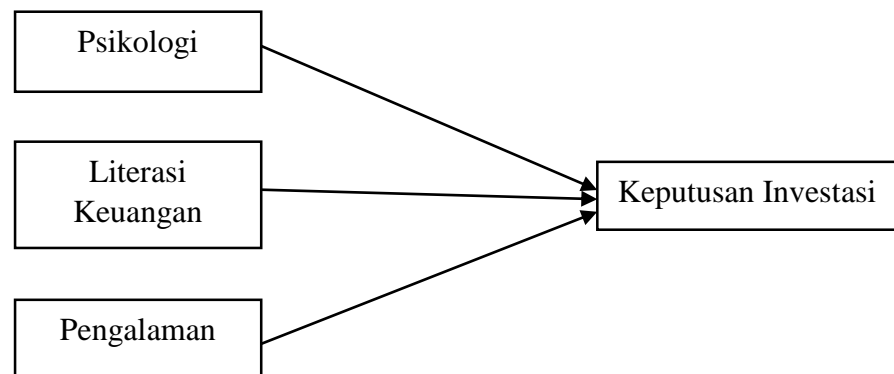
### 2.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, dan mengelola kondisi keuangan yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Citra Khairiyati & Astrie Krisnawati, (2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sebab dengan literasi keuangan yang dimiliki dapat mempermudah seseorang ketika dihadapkan untuk menentukan keputusan investasi yang dipilih.

### 2.2.3 Pengaruh Pengalaman terhadap Keputusan Investasi

Pengalaman adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi investasi dengan pertimbangan yang cermat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuana Rizky dkk (2020) menyatakan bahwa pengalaman dalam berinvestasi sangat berpengaruh dalam keputusan investasi sebab responden yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi dapat mengetahui mana investasi yang responsif dan menguntungkan serta sebaliknya. Hal ini didukung oleh Ida Subaida dan Fiqih Nur Hakiki (2021) menyatakan bahwa pengalaman dalam berinvestasi berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan

investasi. Akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Parayunda dan Luh putu Mahyuni (2022) menyatakan bahwa pengalaman dalam berinvestasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi sebab investor belum memiliki pengalaman yang cukup sehingga mereka cenderung mengikuti saran atau rekomendasi dari investor lain yang dianggap lebih berpengalaman.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Sugiono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Diduga secara parsial Psikologi, Literasi Keuangan dan Pengalaman berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H<sub>1</sub> : Diduga Psikologi, Literasi Keuangan dan Pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi.